

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi hadir dan menjadi bagian hidup manusia dewasa ini. Manusia seolah-olah tidak bisa berfungsi tanpa adanya ponsel cerdas, tablet, dan komputer yang merupakan produk teknologi modern. Berbagai aspek keseharian mulai dari bekerja, belajar hingga mencari informasi semuanya dilakukan dengan bantuan teknologi. Pendidikan menjadi sektor yang paling terpengaruh oleh adanya perkembangan dunia digital saat ini. Fasilitas dan sarana prasarana penunjang pembelajaran disetiap instansi pendidikan terus dikembangkan. Akan tetapi tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya pendidik yang memadai terhadap perkembangan tersebut.

Kualitas pengetahuan pendidik terhadap teknologi yang minim, menjadikan model pembelajaran, strategi pembelajaran hingga media pembelajaran kurang berinovasi. Strategi pembelajaran yang masih monoton dan kurang menarik menjadi sebuah indikasi bahwa kualitas pemahaman pendidik terhadap teknologi masih kurang. Masa demi masa teknologi berkembang dengan pesat tidak lain untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada. Salah satu fungsi diciptakan berbagai teknologi adalah untuk mempermudah perjalanan dan kehidupan manusia untuk melakukan berbagai aktifitas. Akan tetapi, jika perkembangan tersebut tidak dikendalikan maka tujuan tersebut menjadi bom atom bagi umat manusia, terlebih dunia pendidikan.

Perkembangan teknologi di dunia pendidikan yang tidak di kendalikan, maka akan menghilangkan esensi dari pendidikan itu sendiri dan akan berdampak pada kesehatan peserta didik (Agustiningsih, 2018), baik kesehatan tubuh maupun psikologinya. Kurikulum menjadi sistem pengendalian perkembangan zaman dari bidang pendidikan. Batasan-batasan hingga langkah-langkah pembelajaran sebuah sistem pendidikan diatur didalam kurikulum yang berfungsi untuk mengevaluasi pendidikan secara inovatif, dinamis dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS (Suryaman, 2020).

Indonesia sudah berganti kurikulum berkali-kali namun hingga saat ini belum menemukan kurikulum yang tepat untuk pendidikan Indonesia sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Keputusan terbaru dari kemendikbud dan ristek terkait perubahan kurikulum adalah dibuatnya kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum merdeka dilengkapi dengan platform merdeka mengajar bagi guru. Dalam platform ini terdapat berbagai perangkat ajar yang berorientasi pada kurikulum merdeka. Platform ini juga membantu guru, serta mempermudah guru untuk melakukan analisis terkait dengan literasi dan numerisasi dengan mudah dan cepat oleh karenanya dapat diterapkan pembelajaran yang sesuai dengan jenjang capaian dan perkembangan peserta didik (Dwijendra et al., 2022). Tetapi, perlu dipahami, proses pembelajaran

efektif atau tidak, tidak bisa dilihat dari sudut pandang kurikulum semata karena tetap kembali lagi pada proses bagaimana guru mengajar, media apa yang digunakan, strategi apa yang digunakan dan mata pelajaran apa yang disampaikan. Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas yang berbeda-beda dan titik kebosanan yang berbeda-beda hingga capaian pembelajaran yang berbeda.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat strategis dalam pembentukan kepribadian umat dan bangsa (peserta didik) yang cerdas: cerdas akhlak dan cerdas pikiran. Namun, ketika melihat secara faktual masih banyak maraknya kenakalan remaja (pelajar), seperti penyalahgunaan narkoba, begal, pergaulan bebas, tawuran dan kenakalan-kenakalan remaja yang lainnya. Beberapa hal tersebut merupakan bukti kurangnya strategi pembelajaran PAI di sekolah/madrasah masih bersifat konvensional-tradisional serta penuh keterbatasan (Tang, 2018).

Keterbatasan strategi pembelajaran PAI di sekolah bukan hanya dari aspek materi ataupun metodologinya saja, akan tetapi seluruh aspek yang perlu mendapat kajian secara mendalam dan komprehensif. Misalnya, keprofesionalan pendidik PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran, materi PAI yang didominasi hal-hal yang bersifat normatif, ritualistik hingga eskatologis (Asy'arie, 2005). Pembelajaran PAI yang masih bersifat monoton karena kurang kreatifnya pendidik dalam mengolah materi hingga strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang mengena pada sasaran disisi lain sistem evaluasi yang digunakan belum totalitas, sehingga perubahan yang sudah dicapai hanya dalam dataran kognitif saja belum mencapai aspek afektif dan

psikomotorik serta menjadikan pembelajaran PAI kurang diminati hingga terasa menjenuhkan.

Pengembangan pembelajaran PAI sekarang ini kurang merespon perkembangan zaman/era digital. Jika dilihat realitas peserta didik saat ini, mereka pada umumnya sangat akrab dengan alat digital seperti, handphone smart, laptop dan alat digital lainnya. Di sisi lain peserta didik saat ini juga lebih melihat atau membahas sesuatu yang ada bukti real atau ilmiahnya sedangkan pembelajaran PAI sebenarnya mempunyai nilai-nilai yang bisa masuk dalam konsep yang lebih ilmiah. Seyogyanya, sebagai seorang pendidik /pendidik PAI yang responsif melihat kondisi tersebut akan bersikap inovatif dan kreatif mengembangkan strategi yang sesuai dengan dunia peserta didik saat ini (Tang, 2018).

Bertolak dari uraian di atas, dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran perlu adanya Inovasi strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan perkembangan zaman (Rohmah, 2016). Inovasi (pembaruan) dalam kajian ini bukan berarti sistem pendidikan yang ada perlu dirubah atau sama sekali tidak dapat digunakan lagi, akan tetapi merubah dan memperbaiki yang dirasa kurang efektif menurut ukuran zaman. Sebab jika tidak ada pembaharuan dalam sistem pendidikan, maka pendidikan akan tertinggal oleh perputaran zaman.

Berbekal dari latar belakang diatas maka perlu adanya pengembangan inovasi dalam strategi pembelajaran berbasis digital. Terlebih sarana dan prasarana yang memadai disetiap instansi pendidikan muhammadiyah

khususnya. Peneliti akan mengangkat permasalahan dalam laporan tugas akhir (thesis) yang berjudul “**Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital Pendekatan Multidisipliner**” dan diharapkan dalam penulisan tesis ini dapat berguna untuk pendidik dan sebagai referensi pemilihan strategi dalam proses pembelajaran PAI sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan serta mencapai tujuan PAI.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Perkembangan teknologi yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman
2. Kurikulum Merdeka dan Program digitalisasi sekolah
3. Proses pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran terlihat pasif dan menjenuhkan
4. Kurangnya inovasi strategi dalam proses pembelajaran PAI
5. Perlu adanya pengembangan strategi pembelajaran sebagai inovasi pembelajaran yang lebih menyenangkan dari sebelumnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan di atas, maka masalah dibatasi pada terbatasnya pengetahuan peneliti dalam mengembangkan strategi pembelajaran PAI berbasis digital pendekatan multidisipliner yang teraplikasi dalam sebuah e-modul interaktif sebagai modul pendamping buku utama

Pendidikan Agama Islam dan lebih terfokus pada pembuatan komponen strategi pembelajaran berbasis digital.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan strategi pembelajaran PAI berbasis digital pendekatan multidisipliner?
2. Bagaimana penilaian ahli materi, ahli media dan ahli bahasa pada produk strategi pembelajaran PAI berbasis digital pendekatan multidisipliner?
3. Bagaimana kelayakan strategi pembelajaran PAI berbasis digital pendekatan multidisipliner?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengembangan strategi pembelajaran PAI berbasis digital pendekatan multidisipliner.
2. Mengetahui penilaian ahli materi, ahli media dan ahli bahasa pada produk strategi pembelajaran PAI berbasis digital pendekatan multidisipliner.
3. Mengetahui kelayakan strategi pembelajaran PAI berbasis digital pendekatan Multidisipliner.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan yaitu buku strategi pembelajaran PAI berbasis digital pendekatan Multidisipliner yang layak dan efektif sebagai refrensi penggunaan strategi pembelajaran PAI. Spesifikasi produk yang diharapkan dari pengembangan adalah sebagai berikut.

1. Produk strategi pembelajaran PAI berbasis digital pendekatan Multidisipliner, berbentuk media cetak warna dan media digital.
2. Judul modul/media pada cover “E-Modul Strategi Pembelajaran PAI berbasis digital pendekatan Multidisipliner”.
3. Bagian awal pada modul terdapat kata pengantar untuk menjelaskan maksud dan tujuan dikembangkannya strategi pembelajaran PAI dengan versi digital pendekatan Multidisipliner.
4. Bagian utama pada modul berisi tentang Strategi Pembelajaran PAI berbasis digital pendekatan Multidisipliner dari awal masuk ruang pembelajaran (Presensi-Doa-Appersepsi-Materi Inti-Evaluasi).
5. Terdapat petunjuk pembuatan presensi digital yang terintegrasi dengan tanggal/waktu, kamera dan google map, pembuatan media untuk appersepsi secara digital, pembuatan media pembelajaran interaktif berbasis digital (android, personal komputer, AR) dengan pendekatan Multidisipliner, pembuatan media untuk evaluasi 2 langkah secara digital.
6. Media digital berbentuk modul digital yang berisi tentang petunjuk pembuatan media pelengkap strategi pembelajaran PAI Berbasis digital pendekatan Multidisipliner.
7. Modul digital dapat di publish atau digunakan diberbagai perangkat yang berformat *app, html, fbr dan exe*.
8. E-modul strategi pembelajaran PAI Berbasis digital pendekatan multidisipliner ditulis menggunakan huruf calibri (body) dengan ukuran 16pt.

9. Terdapat gambar penunjang materi yang menarik bagi pengguna.
10. E-modul strategi pembelajaran PAI Berbasis digital pendekatan multidisipliner sesuai dengan komponen kelayakan materi, kelayakan media, dan kelayakan bahasa.
11. Secara garis besar isi Modul Mata Pelajaran Supplement berisi:
 - a. Cover buku
 - b. Kata pengantar
 - c. Daftar isi
 - d. Latar belakang strategi pembelajaran PAI berbasis digital pendekatan multidisipliner.
 - e. Pembahasan inti strategi pembelajaran PAI berbasis digital pendekatan multidisipliner.
 - f. Tata cara pembuatan komponen strategi pembelajaran PAI berbasis digital pendekatan multidisipliner.
 - g. Gambar-gambar pendukung materi
 - h. Daftar pustaka

G. Manfaat Pengembangan

Adapun hasil penelitian dan pengembangan ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk memperbaiki dan menginovasi strategi pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik pada pembelajran PAI.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

Dapat memerikan pengalam belajar yang berbeda, lebih terinofasi dan menarik serta meningkatkan prestasi belajar peseta didik.

b. Bagi guru

Dapat memberikan informasi baru dan memudahkan pembelajaran untuk berfikir kritis, inovatif dan kreatif peserta didik.

c. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan berbasis digital dan digitalisasi sekolah.

d. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru mengenai pengembangan strategi pembelajaran PAI berbasis digital pendekatan Multidisipliner.

H. Asumsi dan keterbatasan pengembangan

Pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini mungkin menemui erbagai kendala, oleh karena itu perlu disampaikan asumsi dan keterbatasan penelitian pengembangan. Asumsi dan keterbatasan pengembangan akan diunakan oleh peneliti sebagai pedoman untuk memperbaiki penelitian ini.

1. Asumsi pengembangan

Asumsi penelitian dan pengembangan strategi ini sebagai berikut:

- a. Modul strategi pembelajaran PAI berorientasi pada pendekatan multidisipliner dikembangkan mengikuti langkah-langkah strategi pembelajaran yang ada serta menggunakan media digital.
 - b. Strategi pembelajaran PAI dapat dijadikan sebagai alternatif strategi dalam pembelajaran yang efektif dengan menyesuaikan perkembangan pendidikan saat ini.
 - c. Strategi pembelajaran PAI dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.
2. Keterbatasan pengembangan
- a. Strategi yang dikembangkan dalam penelitian ini dibatasi dalam bentuk modul yang berorientasi pada pendidikan agama Islam pendekatan multidisipliner yaitu buku yang berisi tentang strategi pembelajaran PAI Berbasis digital dan tata cara membuat media pelengkapannya.
 - b. Subjek uji coba pengembangan terbatas pada pada uji kelayakan ahli materi, ahli media dan ahli bahasa.
 - c. Strategi pembelajaran bisa dilaksanakan disekolah atau instansi pendidikan yang sudah memenuhi syarat atau sarana dan prasarana penunjang memadai.